

Pelatihan Implementasi Teknologi Informasi Untuk Menangkap Peluang Usaha Bagi Generasi Muda

(Training On Information Technology Implementation To Capture Business Opportunities For Youth)

Mira Rozanna^{1*}, Nanda Pramana Putra², Nanda Fatiya³, Yuliansyah Yuliansyah⁴

STIE Krakatau, Lampung, Indonesia^{1,2,3}, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia⁴

mirarozanna@krakatau.ac.id^{1*}, nandapramanaputra@krakatau.ac.id², yuliansyah@feb.unila.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 02 Januari 2025

Revisi 1 pada 08 Januari 2025

Revisi 2 pada 15 Januari 2025

Revisi 3 pada 28 Januari 2025

Disetujui pada 03 Februari 2025

Abstract

Purpose: This community service program aimed to enhance the capacity of youth in Gadingrejo District by equipping them with knowledge and practical skills in utilizing information technology to identify and seize business opportunities. This initiative focused on addressing the digital literacy gap and promoting digital entrepreneurship as a strategy for local economic empowerment.

Methodology: The activity was conducted through an interactive seminar and hands-on training. This approach involves multimedia presentations using LCD projectors, real-time demonstrations of digital tools, and active discussions. Participants were engaged in practical sessions to apply the concepts learned with guidance from the community service team.

Results/Findings: The program successfully attracted enthusiastic participation from the youth, as evidenced by their active involvement in discussions, demonstrations, and question-and-answer sessions. Participants gained foundational knowledge about digital platforms such as e-commerce, social media, and digital financial tools and demonstrated an increased awareness of the potential of digital business models.

Conclusions: The training created an inclusive, participatory learning environment that empowered the youth to view information technology as a critical asset for business innovation. This initiative served as a starting point for building a digitally competent entrepreneurial ecosystem at the local level.

Limitations: The short duration of training limited the depth of technical skill development across all the digital tools introduced. The diversity in digital literacy among participants also presents challenges in delivering uniformly paced content.

Contributions: This program contributes to digital inclusion by providing a replicable model of community-based ICT training targeted at youth entrepreneurship.

Keywords: *Community Training, Digital Entrepreneurship, Digital Literacy, Information Technology, UMKM, E-Commerce, Youth Empowerment.*

How to Cite: Rozanna, M., Putra, N, P., Hanafi, H., Yuliansyah, Y. (2024). Pelatihan Implementasi Teknologi Informasi Untuk Menangkap Peluang Usaha Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(1), 1-6.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2023, setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai tulang

panggung ekonomi nasional yang perlu terus didukung dan dikembangkan. Meskipun memiliki kontribusi besar, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa baru sekitar 38,7% UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital (Zain, Afira, Awal, & Yani, 2025).

Penggunaan teknologi informasi dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk peningkatan efisiensi operasional, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan kualitas layanan pelanggan. Studi menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis berperan besar dalam membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan omzet, dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterampilan digital masih menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM (Mendrofa, Zandrato, & Zai, 2024).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program pelatihan untuk mendorong digitalisasi UMKM, salah satunya adalah program "UMKM Level Up" yang bertujuan untuk mempercepat adopsi teknologi digital dalam bisnis UMKM dan memperkuat daya saing di pasar global. Program ini mencakup pelatihan dan pendampingan intensif untuk proses onboarding ke platform digital, serta peningkatan kapabilitas digital UMKM melalui workshop dan coaching. Dengan dukungan teknologi digital dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan, UMKM Indonesia diharapkan dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi pada perekonomian nasional, dan membawa Indonesia menuju era emas pada 2045 (Putra, Solechan, & Hartono, 2023).

Selain program pemerintah, berbagai platform e-commerce juga telah mengadakan program pelatihan untuk membantu UMKM dalam proses digitalisasi bisnis. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan kapasitas bisnis mereka. Namun, masih banyak UMKM yang belum mengetahui atau mengikuti program-program pelatihan tersebut, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi UMKM dalam program digitalisasi (Dicha, 2024).

Pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis pelaku UMKM. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan media sosial untuk promosi, pemanfaatan platform e-commerce, hingga pengelolaan keuangan digital. Dengan pelatihan yang tepat, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka.

Di Kecamatan Gadingrejo, pengembangan UMKM berbasis teknologi informasi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan ekonomi lokal. Generasi muda di wilayah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan menjadi hambatan dalam pengembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menangkap peluang usaha.

Program pelatihan yang dirancang untuk generasi muda di Kecamatan Gadingrejo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi, seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi bisnis digital. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya wirausaha muda yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem bisnis digital yang mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Dengan demikian, generasi muda dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi lokal (Alam, Ramadhani, & Patmaniar, 2023).

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan pelaku industri digital. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup sesi praktik dan studi kasus untuk memberikan pengalaman langsung dalam penerapan teknologi informasi

dalam bisnis. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta.

Melalui pelatihan ini, diharapkan generasi muda di Kecamatan Gadingrejo dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengidentifikasi dan menangkap peluang usaha. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat menciptakan usaha baru, meningkatkan daya saing UMKM lokal, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun budaya kewirausahaan digital yang inovatif dan berkelanjutan di kalangan generasi muda. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong transformasi ekonomi berbasis teknologi di tingkat lokal.

2. Landasan Teori

Teknologi informasi (TI) telah menjadi katalisator utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk kewirausahaan. Pemanfaatan TI memungkinkan efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, serta inovasi produk dan layanan. Dalam konteks ini, generasi muda sebagai digital native memiliki potensi besar dalam memanfaatkan TI untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru. Oleh karena itu, pemahaman dan pelatihan TI menjadi sangat penting untuk memperkuat daya saing mereka.

Generasi muda saat ini hidup di tengah perkembangan pesat teknologi digital, menjadikan mereka kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan dan inovasi. Kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan menggunakan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai aset strategis dalam dunia usaha. Peluang ini perlu difasilitasi melalui pelatihan berbasis TI agar keterampilan mereka berkembang secara terarah. Dengan pelatihan yang tepat, generasi muda dapat menjadi pelaku usaha yang inovatif dan produktif.

Pelatihan implementasi teknologi informasi yang efektif harus dirancang sesuai kebutuhan peserta dan dilengkapi dengan pendekatan praktis. Komponen utama pelatihan mencakup pemahaman dasar TI, penggunaan perangkat lunak bisnis, serta strategi pemasaran digital. Selain konten, faktor seperti latar belakang peserta dan tingkat literasi digital juga perlu diperhatikan agar pelatihan berlangsung optimal. Metodologi pelatihan yang partisipatif dapat meningkatkan retensi pemahaman dan keterampilan peserta.

Era digital membuka peluang usaha baru melalui platform seperti e-commerce, marketplace, dan media sosial. Generasi muda yang telah akrab dengan teknologi ini memiliki potensi besar untuk menciptakan usaha berbasis digital. Namun, mereka tetap membutuhkan bimbingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan strategis. Tanpa pelatihan yang tepat, potensi teknologi justru bisa menjadi beban atau tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Meningkatkan literasi digital generasi muda merupakan langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi. Pemahaman tentang teknologi informasi tidak hanya membantu dalam aktivitas personal, tetapi juga membuka jalan menuju wirausaha digital. Oleh karena itu, pelatihan TI merupakan investasi strategis dalam menyiapkan SDM muda yang siap bersaing di era digital. Hal ini sejalan dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan berbasis teknologi.

3. Metodologi penelitian

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan secara optimal kepada para peserta. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi melalui presentasi interaktif yang ditampilkan menggunakan media LCD proyektor. Penggunaan alat bantu visual ini bertujuan untuk memperjelas isi materi dan memudahkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep teknologi informasi yang disampaikan. Tim pengabdian memanfaatkan pendekatan komunikasi dua arah dengan memadukan ceramah, tanya jawab, serta studi kasus kontekstual yang relevan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta, guna menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan dinamis.

Setelah sesi pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung (hands-on training) di mana peserta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teknologi informasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Fase ini dirancang untuk memperkuat pemahaman kognitif melalui pengalaman langsung, dengan didampingi oleh tim fasilitator yang memberikan arahan teknis secara individual maupun kelompok kecil. Peserta tidak hanya berlatih menggunakan perangkat lunak atau aplikasi digital, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatannya dalam konteks usaha atau aktivitas produktif mereka. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan berorientasi pada peningkatan kapasitas peserta dalam menangkap peluang usaha berbasis teknologi.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Implementasi Teknologi informasi Untuk Menangkap Peluang Usaha Bagi Generasi Muda di Kelurahan Gadingrejo” dilaksanakan pada hari Sabtu, di Ruang Seminar Kantor Camat Gadingrejo Para peserta sudah berkumpul pukul 08.30 Wita dan mulai melakukan registrasi. Acara dimulai pukul 09.30 dengan dibuka oleh Ketua LPM Kecamatan Gadingrejo yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat untuk menikmati kudapan hingga pukul 10.00 wib. Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dengan topik perkembangan internet dan peluang bisnisnya. Pemaparan materi kedua berakhir pukul 15.00 wita dan dilanjutkan dengan tanya jawab hingga pukul 15.45. Acara ditutup pukul 16.00 wita yang diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan oleh LPM Kelurahan Gadingrejo kepada Tim Pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan perencanaan yang matang dan pelibatan aktif dari unsur kelembagaan lokal, dalam hal ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Gadingrejo, yang memberikan legitimasi dan dukungan terhadap keberlangsungan program. Kehadiran peserta sejak pukul 08.30 WITA menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap tema yang diangkat, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam merespons peluang usaha. Agenda pembukaan yang dilakukan oleh Ketua LPM menandakan adanya sinergi antara tim pengabdian dan pemangku kepentingan lokal dalam mengembangkan kapasitas generasi muda sebagai subjek perubahan di era digital. Dukungan tersebut menjadi penting sebagai fondasi keberlanjutan pelatihan pasca kegiatan formal.

Penyampaian materi yang dibagi dalam dua sesi menunjukkan pendekatan pembelajaran yang bertahap, di mana sesi pertama fokus pada pemahaman konseptual terkait perkembangan internet dan potensi bisnis yang muncul darinya. Materi ini tidak hanya memberikan gambaran global mengenai ekonomi digital, tetapi juga membekali peserta dengan kerangka berpikir strategis tentang bagaimana internet dapat dioptimalkan sebagai alat kewirausahaan. Sesi kedua dilanjutkan dengan praktik, diskusi, dan eksplorasi peluang usaha berbasis teknologi, yang mendorong peserta untuk mengaitkan konsep dengan konteks lokal. Rentang waktu hingga pukul 15.00 WITA menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan

secara intensif, memberikan ruang partisipasi aktif yang diperkuat dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk refleksi pemahaman peserta.

Penutupan kegiatan yang ditandai dengan pemberian kenang-kenangan oleh pihak LPM menjadi simbol apresiasi dan penghargaan atas kontribusi tim pengabdian. Momentum ini sekaligus memperkuat relasi sosial antara penyelenggara dan peserta serta membuka ruang kolaborasi lanjutan untuk program serupa di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari keterlaksanaan teknis semata, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya literasi digital dalam menjawab tantangan ekonomi saat ini. Dengan terciptanya interaksi positif, serta keterlibatan aktif peserta dan mitra lokal, kegiatan ini mampu menjadi model pelatihan berbasis komunitas yang inklusif, aplikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai sebuah pelatihan yang dirancang dengan sangat matang untuk memenuhi dua aspek utama, yaitu keberhasilan dari segi teknis dan efektivitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan usaha, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang bersifat partisipatif dan memberdayakan peserta. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat keterlibatan mereka yang tinggi dan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pemaparan materi yang berlangsung interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi. Tidak kalah penting, sesi praktik langsung yang dilakukan secara bergiliran memberikan mereka pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi digital, seperti pembuatan profil bisnis online, promosi melalui media sosial, dan pemanfaatan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang dilakukan secara terbuka juga memotivasi peserta untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi di lapangan, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif belajar dan berkolaborasi. Selain itu, pendampingan langsung dari tim fasilitator selama kegiatan berlangsung memberikan umpan balik konstruktif dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta—yang sebagian besar merupakan generasi muda di Kelurahan Gadingrejo—menunjukkan kesungguhan dan kesiapan yang tinggi untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam usaha mereka. Mereka mampu bukan hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam pengembangan usaha seperti pemasaran produk, pengelolaan keuangan digital, dan pelayanan pelanggan secara online. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa kegiatan ini telah membangun fondasi awal yang kuat bagi mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan adaptif dalam menjawab tantangan ekonomi berbasis digital ke depan, sekaligus membuka peluang baru untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di era digital.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran utama, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, durasi pelatihan yang terbatas membuat eksplorasi materi praktis tidak dapat dilakukan secara mendalam pada semua aplikasi digital yang relevan. Kedua, heterogenitas latar belakang peserta dari sisi kemampuan digital menyebabkan kesenjangan dalam tingkat pemahaman yang memerlukan pendekatan pelatihan lanjutan yang lebih tersegmentasi. Untuk itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan modul pelatihan berbasis level literasi digital peserta dan implementasi program mentoring berkelanjutan. Selain itu, evaluasi jangka panjang terhadap penerapan teknologi informasi dalam aktivitas usaha peserta setelah pelatihan juga menjadi rekomendasi penting guna mengukur dampak riil dari kegiatan ini terhadap peningkatan kapasitas wirausaha digital generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan

kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Gadingrejo atas dukungan penuh dan fasilitasi yang luar biasa. Penghargaan juga kami berikan kepada peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat belajar yang inspiratif. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan menjadi pijakan awal bagi kolaborasi yang lebih luas dalam pengembangan kapasitas generasi muda melalui pemanfaatan teknologi informasi yang berkelanjutan.

References

- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Transformasi digital umkm di indonesia selama pandemi. *Journal Social Society*, 3(2), 140-156.
- Dicha, P. (2024). *Analisis Penggunaan E-commerce Bagi UMKM di Era Digital*. Paper presented at the Seminar Nasional Prosiding Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis.
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pada Peningkatan Efisiensi Operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 100-108. doi:<https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.251>
- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 7-12. doi:<https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096>
- Zain, R. H., Afira, R., Awal, H., & Yani, Z. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 166-171. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41392>